

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cimahi pada Tahun Ajaran 2015/2016. SMK Negeri 1 Cimahi berlokasi di Jalan Mahar Martanegara no 48 Kota Cimahi.

Adapun alasan yang mendasari pertimbangan lokasi dan subjek penelitian di SMK Negeri 1 Cimahi adalah sebagai berikut :

1. SMK Negeri 1 Cimahi memiliki tujuh jurusan yang kurang lebih jurusannya mewakili lingkungan pekerjaan yang dikemukakan oleh Holland.
2. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya dan fenomena yang terjadi pada peserta didik, karena tidak masuk pada jurusan pilihan pertama sebagian besar peserta didik masih merasa mengambil jurusan yang tidak diminatinya, sehingga terjadi kebingungan untuk melanjutkan karir mereka, baik dalam bekerja maupun dalam memilih jenjang pendidikan.
3. SMK Negeri 1 Cimahi merupakan jenjang sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk masuk dalam dunia kerja, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menentukan arah pilihan karir yang sesuai, baik dengan tipe kepribadiannya, lingkungannya maupun dengan jurusan yang telah dijalani oleh peserta didik.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi, yakni jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Elektronika Industri (TEI), Teknik Elektronika Komunikasi (TEK), Teknik Pendinginan dan Tata Udara (TPTU), Kontrol Proses (KP), Kontrol Mekanik (KM), Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian (TP4) dan Teknik Otomasi Industri (TOI),

SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 620 peserta didik.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh anggota populasi yang pengambilannya didasarkan oleh prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi penelitian yang ditentukan. Secara sederhana sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang mewakili seluruh populasi. (Furqon, 2009, hlm 146-147). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu. Adapun rincian anggota sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1, berikut :

Tabel 3.1
Sample Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI RPL-B	36
2	XI TKJ-A	34
3	XI TEI-A	31
4	XI TEK-B	30
5	XI TPTU-B	31
6	XI KP-A	34
7	XI KM-B	35
8	XI TP4-A	32
9	XI TOI-B	32
JUMLAH		295

3.3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara umum peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2015/1016 mengenai karakteristik kepribadian peserta didik yang berdasarkan teori J.Holland dan kesesuaiannya dengan pilihan karir peserta didik. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan, menganalisis dan mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

3.4. Definisi Operasional Variable (DOV)

Definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah pilihan karir berdasarkan tipe kepribadian Holland.

3.4.1. Pilihan karir

Menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian yang dimiliki individu merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Karena itu dalam prosesnya pemilihan karir bukanlah sesuatu yang statik tetapi bervariasi sesuai dengan perkembangan yang dialami oleh individu.

Holland (Munadir, 1996, hlm 107) menjelaskan mengenai pilihan karir yang berkaitan dengan lingkungan kerja, pribadi dan perkembangannya, serta interaksi pribadi dengan lingkungannya.

Selain itu Holland (Adriyanto, 2012) menyatakan bahwa dalam memilih karir, seseorang lebih suka pekerjaan di mana mereka dapat berada di sekitar orang lain yang seperti mereka. Mereka mencari lingkungan dimana mereka dapat menggunakan keterampilan dan kemampuannya, mengekspresikan sikap dan nilai-nilai, dan pada saat bersamaan menikmati masalah dan peran secara menyenangkan. Perilaku ditentukan oleh interaksi antara kepribadian dan lingkungan.

Menurut Roe (Arifyanto, 2013) berpendapat bahwa pola pengembangan arah pilih jabatan terutama, sangat ditentukan oleh kesan pertama, yaitu pada masa bayi dan masa awal kanak-kanak, berupa kesan atas perasaan puas dan tidak puas, selanjutnya akan terus berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis. Pada teori pilihan karir Roe hal yang dianggap penting adalah kebutuhan dan adanya jenis-jenis kepribadian, karena individu akan memilih pekerjaan yang akan memuaskan kebutuhannya, sedangkan untuk kepribadian pemilihan karir individu dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil, kebutuhan dan genetika.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pilihan karir adalah proses individu dalam mempersiapkan dirinya sebelum memasuki tahapan karir selanjutnya, dimana pemilihan karir didasari oleh pengalamannya yang membentuk minat, kepribadian dan

dipengaruhi juga oleh lingkungan sehingga individu berpikir dapat menggunakan keterampilan dan kemampuannya, mengekspresikan sikap dan nilai-nilai, dan pada saat bersamaan menikmati masalah dan peran secara menyenangkan.

3.4.2. Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan Holland

Holland (1985) mengemukakan enam tipe kepribadian dan model lingkungan kerja yaitu *realistic*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprising* dan *conventional*, hal tersebut dikategorikan berdasarkan berbagai jenis pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Asumsi dasar dari teori Holland adalah bahwa minat dalam berkarir seseorang dipengaruhi oleh kepribadian dan lingkungan, sehingga dengan demikian dapat dilihat pilihan pekerjaan, kemantapan dan prestasi kerjanya. Oleh karena itu dengan enam lingkungan kerja dan enam tipe kepribadian yang dikemukakan oleh Holland terlihat bahwa kepribadian seseorang sangat kompleks karena minat, kepribadian dan lingkungan saling mempengaruhi, baik berupa interaksi individu dengan dirinya, interaksi individu dengan lingkungannya ataupun interaksi individu dengan sosialnya, sehingga akan menghasilkan lebih banyak lagi pola kepribadian yang saling berlainan.

1. *Realistic*

Tipe *realistic* memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang melibatkan objek, alat, mesin yang dapat dikerjakan secara sistematis. Individu dengan tipe *realistic* memiliki kecenderungan asosial, mengikuti aturan, jujur, tulus, keras kepala, materialistis, *natural*, gigih, senang menonjolkan diri, tidak fleksibel, hemat, tidak pengertian dan praktis/ tidak berbelit.

Lingkungan *realistic* mengarahkan pada aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas fisik yang bersifat praktis, kongkret, eksplisit dan sistematis, selain itu juga tipe ini menyukai hal yang bersifat tantangan, ataupun aktivitas lainnya yang berkaitan dengan penggunaan alat, mesin dan objek konkret. Tuntutan lingkungan *realistic* menitikberatkan pada kompetensi penggunaan alat bantu. Contoh jenis pekerjaan yang termasuk dalam lingkungan *realistic*

diantaranya adalah mekanik, operator mesin, pengawas konstruksi, ahli mesin, teknisi elektronik dan jenis pekerjaan lain yang sejenis yang berkaitan dengan perbaikan mesin, alat elektronik dan aspek fisik lainnya.

2. *Investigative*

Tipe *investigative* menyukai kegiatan yang berkaitan dengan situasi observasional, berhubungan dengan simbol, sistematis, dan tertarik dengan berbagai fenomena fisik, biologis, dan budaya dengan tujuan untuk memahami dan mengendalikan fenomena tersebut. Perilaku tersebut mengarahkan tipe *investigative* pada jenis kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi ilmiah dan matematika yang menyediakan kesempatan anggotanya untuk mengembangkan kemampuan analisis. Tipe *investigative* lebih menyukai metode yang menggunakan cara berfikir secara logis untuk menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, sehingga akan mencari solusinya secara rasional untuk menangani permasalahannya.

Lingkungan *investigative* ditandai dengan adanya tuntutan tugas yang memerlukan kemampuan abstrak, berpikir kompleks serta kreatif dan tidak bergantung hanya pada kemampuan pengamatan pribadinya. Dalam menyelesaikan masalah biasanya orang dalam lingkungan ini lebih berhati-hati dan memiliki pemikiran kritis dengan berdasarkan pada pemikiran yang dianggap logis, seperti berkaitan dengan ilmu pengetahuan/ sains. Contoh bidang pekerjaan yang sesuai dengan lingkungan *investigative* diantaranya sebagai ahli meteorologi, biologi, astronomi, botani, fisikawan, peneliti/ilmuan, programmer dan pekerjaan yang berkaitan dengan kemampuan analitis lainnya.

3. *Artistic*

Tipe *artistic* senang berekspresi dengan cara yang tidak sistematis, selain itu juga tipe *artistic* senang menciptakan bentuk-bentuk seni atau suatu produk; tidak menyukai pekerjaan yang sistematis secara teknis lebih menyukai menentukan kegiatannya sendiri. Secara umum tipe *artistic* memiliki kecenderungan emosional, ekspresif, idealis, imajinatif, praktis, impulsif, independen, intuitif, sensitif dan terbuka.

Dalam lingkungan *artistic* akan membentuk individu yang ekspresif dan emosional, selain itu diperbolehkan mengatur waktu, cara kerja dan pakaian sesuai dengan ekspresi personal anggotanya. Oleh karena itu orang dalam lingkungan *artistic* mereka lebih senang berekspresi dengan mengedepankan estetika, seperti menggunakan lukisan ataupun alat musik. Jenis pekerjaan yang termasuk dalam lingkungan *artistic* diantaranya adalah musisi, penyair, konduktor, penulis, pengarang, actor/aktris, composer, animator, kartunis, pemahat dan jenis pekerjaan lainnya yang berkaitan dengan menciptakan keindahan.

4. *Social*

Tipe *social* secara umum memiliki kecenderungan senang memberikan informasi dan membantu orang lain, mampu memahami perasaan orang lain, sehingga dapat dikatakan tipe *social* memiliki kecenderungan sabar, ramah, murah hati, membantu, baik, memiliki kemampuan persuasif, bertanggung jawab, mudah bergaul, bijaksana, mampu memahami orang lain dan lingkungannya dan hangat.

Lingkungan *social* ditandai dengan perilaku anggotanya yang tertarik untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam lingkungan *social* seseorang dituntut untuk mampu memahami satu sama lain dan lebih fleksibel dalam berpikir dan bertindak. Selain itu dalam lingkungan *social* mereka senang untuk saling membantu, memberikan informasi, mengajari dan mempengaruhi orang lain dan bertanggung jawab secara *social*. Contoh pekerjaan yang termasuk dalam lingkungan *social* diantaranya guru, psikolog, terapis, konselor dan pekerjaan sejenis lainnya yang biasanya berkaitan dengan lingkungan pendidikan, kesehatan.

5. *Enterprising*

Tipe *enterprising* memiliki kemampuan berbicara dan persuasive yang baik, namun tidak begitu menyukai hal-hal yang berhubungan dengan sains. Tipe model ini kecenderungan energik, berjiwa petualang, optimis, menyenangkan, percaya diri, ambisius, mudah bergaul, mendominasi, ekstrovert dan memiliki keterampilan bicara yang baik.

Lingkungan *enterprising* mengarahkan anggotanya pada aktivitas yang bersifat memulai atau membangun yang berkaitan dengan organisasi dan bidang ekonomi, memiliki kemampuan mempengaruhi dan memimpin orang lain, serta mampu membuat keputusan dan berani dalam mengambil resiko untuk mendapatkan keuntungan, dan menyukai lingkungan pekerjaan yang berkaitan dengan pengembangan karir, dalam bidang politik dan manajemen. Contoh pekerjaan yang sesuai diantaranya adalah pedagang, analis keuangan, politikus, manajer pimpinan eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, wirausahawan, marketing, promotor dan pekerjaan lain yang sejenis.

6. Konvensional

Tipe *conventional* biasanya memiliki rutinitas dan mengikuti standar dan aturan yang jelas, namun kurang inisiatif dalam memulai hal baru. Tipe model ini pada umumnya sangat berhati-hati, teliti, defensif, efisien, fleksibel, patuh, tertib, gigih, praktis, sopan, hemat dan imajinatif. Lingkungan *conventional* merupakan lingkungan yang terstruktur dan memerlukan kepekaan dalam memproses informasi, seperti jenis lingkungan kantor, yang berkaitan dengan pengadministrasian, pengolahan data dan kemampuan dalam mengikuti arahan. Jenis pekerjaan yang termasuk dalam lingkungan konvensional diantaranya adalah ahli pembukuan, akuntan public, teller bank, ahli pajak, analis keuangan dan pekerjaan lain yang sejenis.

Secara operasional yang dimaksud dengan pilihan karir berdasarkan tipe kepribadian Holland dalam penelitian ini adalah proses peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi dalam mempersiapkan dirinya sebelum memasuki tahapan karir selanjutnya, yang didasari oleh pengalamannya dan dipengaruhi juga oleh lingkungan, yang membentuk minat dan kepribadian sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Pengelompokan tipe kepribadian dalam penelitian ini didasari oleh teori Holland, yang meliputi tipe kepribadian *realistic, investigative, artistic, social, enterprising* dan *conventional*. Adapun indikator dari pengelompokan pilihan

karir berdasarkan tipe kepribadian peserta didik meliputi aspek minat, kepribadian dan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

3.5. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner. Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden baik mengenai dirinya maupun apa yang diketahui oleh seseorang. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup dengan menggunakan skala dikotomi, yaitu kuisisioner dengan dua pilihan jawaban “ya” dan “tidak”.

3.5.1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen tipe kepribadian menurut Holland dikembangkan berdasarkan indikator karakteristik kepribadian yang dikemukakan oleh John Holland. Berikut kisi-kisi instrumen pemilihan karir :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Tipe Kepribadian Holland
(Sebelum Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	Σ
Realistik	a. Menyukai aktivitas yang bersifat praktis dan teratur/ sistematis	3
	b. Memiliki pemikiran yang konkrit, sehingga cepat menangkap masalah dan mencari solusinya	3

Aspek	Indikator	Σ
	c. Menyukai lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan dengan mengutamakan ketrampilan fisik, koordinasi motorik yang kuat, dengan berpikir konkrit dan bekerja praktis	3
Investigatif	a. Menyukai aktivitas yang bersifat analitis, memerlukan pemikiran mendalam yang berorientasi pada tugas	3
	b. Memiliki kemampuan investigasi untuk menyelesaikan masalah dalam suatu lingkungan/ situasi	3
	c. Menyukai lingkungan pekerjaan yang berkaitan dengan kemampuan ilmiah, dan berpikiran kompleks	3
Artistik	a. Menyukai aktivitas yang bersifat bebas tidak sistematis, dan menghasilkan produk/ bentuk seni	3
	b. Memiliki pemikiran yang imajinatif dan kreatif untuk mengatur dan menyusun polanya sendiri	3
	c. Menyukai lingkungan bebas dan terbuka yang mendukung kreativitas dan ekspresi personal	3
Sosial	a. Menyukai aktivitas yang berhubungan langsung dengan individu lainnya, seperti membantu dan memberikan informasi	3
	b. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk memahami orang lain dan situasi lingkungan untuk memecahkan masalah	3

Aspek	Indikator	Σ
	c. Memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain, dengan memahami satu sama lain.	3
Enterprising	a. Menyukai aktivitas yang bersifat memulai atau membangun dengan tujuan yang bersifat organisasi dan ekonomi	3
	b. Memiliki kemampuan meyakinkan dan memimpin orang lain, serta membuat keputusan dan mengambil resiko untuk mendapatkan keuntungan	3
	c. Menyukai lingkungan pekerjaan yang berkaitan dengan pengembangan karir, bidang politik dan manajemen	3
Konvensional	a. Menyukai aktivitas yang berhubungan dengan data, dengan prosedural, rutinitas dan aturan yang jelas, serta sistematis	3
	b. Memiliki kemampuan menyesuaikan diri, administrasi dan komputasional	3
	c. Memilih lingkungan pekerjaan yang cenderung stabil, terorganisir dan memiliki arahan tugas yang jelas	3

3.5.2. Pedoman Penyekoran

Untuk penyekoran data menggunakan skala dikotomi yang terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Untuk setiap jawaban “ya” maka diberi skor 1, sedangkan untuk setiap jawaban “tidak” diberi skor 0.

3.5.2. Pengujian Instrumen

1) Uji Kelayakan

Instrumen yang telah disusun untuk penelitian mengenai tipe kepribadian Holland sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan dengan menimbang keseluruhan pernyataan. Uji kelayakan dilakukan guna melihat kesesuaian antara pernyataan yang telah disusun dengan teori yang digunakan. Selain itu uji kelayakan juga bertujuan untuk menimbang kelayakan dari segi bahasa yang menyusun pernyataan, konstruk instrumen dan konten (isi). Untuk instrumen yang akan digunakan ditimbang oleh tiga orang pakar ahli yaitu dosen departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI, yaitu : Dra.Hj. SW Indrawati, M.Pd., Dra.SA. Lily Nurillah, M.Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Tipe Kepribadian Holland
(Setelah Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	Σ	Nomor Soal
Realistik	a. Menyukai aktivitas yang bersifat praktis dan teratur/ sistematis	3	1,19,43
	b. Memiliki pemikiran yang konkrit, sehingga cepat menangkap masalah dan mencari solusinya	3	13,25,37
	c. Menyukai lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan dengan mengutamakan ketrampilan fisik, koordinasi motorik yang kuat, dengan berpikir konkrit dan bekerja praktis	3	7,31,49

Aspek	Indikator	Σ	Nomor Soal
Investigatif	a. Menyukai aktivitas yang bersifat analitis, memerlukan pemikiran mendalam yang berorientasi pada tugas	3	8,32,50
	b. Memiliki kemampuan investigasi untuk menyelesaikan masalah dalam suatu lingkungan/ situasi	3	2,20,44
	c. Menyukai lingkungan pekerjaan yang berkaitan dengan kemampuan ilmiah, dan berpikiran kompleks	3	14,26,38
Artistik	a. Menyukai aktivitas yang bersifat bebas tidak sistematis, dan menghasilkan produk/ bentuk seni	3	15,27,51
	b. Memiliki pemikiran yang imajinatif dan kreatif untuk mengatur dan menyusun polanya sendiri	3	3,21,45
	c. Menyukai lingkungan bebas dan terbuka yang mendukung kreativitas dan ekspresi personal	3	9,33,39
Sosial	a. Menyukai aktivitas yang berhubungan langsung dengan individu lainnya, seperti membantu dan memberikan informasi	3	16,34,40

Aspek	Indikator	Σ	Nomor Soal
	b. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk memahami orang lain dan situasi lingkungan untuk memecahkan masalah	3	10,28,46
	c. Memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain, dengan memahami satu sama lain.	3	4,22,52
Enterprising	a. Menyukai aktivitas yang bersifat memulai atau membangun dengan tujuan yang bersifat organisasi dan ekonomi	3	17,35,41
	b. Memiliki kemampuan meyakinkan dan memimpin orang lain, serta membuat keputusan dan mengambil resiko untuk mendapatkan keuntungan	3	11,23,47
	c. Menyukai lingkungan pekerjaan yang berkaitan dengan pengembangan karir, bidang politik dan manajemen	3	5,29,53
Konvensional	a. Menyukai aktivitas yang berhubungan dengan data, dengan prosedural, rutinitas dan aturan yang jelas, serta sistematis	3	18,24,54
	b. Memiliki kemampuan	3	6,36,42

Aspek	Indikator	Σ	Nomor Soal
	menyesuaikan diri, administrasi dan komputasional		
	c. Memilih lingkungan pekerjaan yang cenderung stabil, terorganisir dan memiliki arahan tugas yang jelas	3	12,30,48

Dari hasil menimbang oleh tiga orang pakar ahli, maka ditemukan sebanyak 38 pernyataan dari instrumen yang telah disusun dapat dipergunakan langsung dan 16 pernyataan masih perlu direvisi. Sehingga didapatkan 54 item pernyataan yang layak dipergunakan untuk penelitian.

2) Uji Keterbacaan

Instrumen tipe kepribadian Holland yang telah diuji kelayakannya, maka diuji kembali sebagai *pre-test* pada lima peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Cimahi yang tidak dijadikan subjek penelitian. Uji keterbacaan dilaksanakan untuk mengetahui kata-kata yang sulit dipahami oleh peserta didik baik dari segi bahasa yang digunakan maupun maksud/ makna dari kata tersebut, agar dapat diperbaiki kembali agar dapat dimengerti oleh seluruh peserta didik. Sehingga pernyataan dalam instrumen yang digunakan untuk penelitian dapat dimengerti oleh seluruh peserta didik. Hasil dari uji keterbacaan untuk item pernyataan dan cara pengisiannya dapat dipahami oleh peserta didik.

3) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur keabsahan dari instrumen yang telah dibuat. Untuk melakukan uji validitas, pengukuran dilakukan dengan menggunakan model *spearman*, dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*. Validitas didapatkan dengan menghitung r_{hitung} yang kemudian

dibandingkan dengan r_{tabel} , yang akan dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} .

Berdasarkan pengolahan data uji validitas dari 54 item pernyataan, diperoleh 49 item pernyataan yang dinyatakan valid, dan 5 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.4, sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Hasil	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,25,26,27,28,29,32,33,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54	49
Tidak valid	7,24,30,31,34	5

4) Uji Reliabilitas

Menurut Sukmadinata (2005) reliabilitas berhubungan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali dan hasilnya sama atau relatif sama. Reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi.

Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen dengan menggunakan KR-20, Kuder-Richardson 20, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 N : banyaknya butir soal
 S : standar deviasi
 P : proporsi subjek yang menjawab benar

Q : proporsi subjek yang menjawab salah

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan valid, hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	N of Items
0,753876	49

Interpretasi Nilai reliabilitas:

0.800-1.000 : Reliabilitas sangat tinggi

0.600-0.799 : Reliabilitas tinggi

0.400-0.599 : Reliabilitas cukup tinggi

0.200-0.399 : Reliabilitas rendah

0.000-0.199 : Reliabilitas sangat rendah

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan profil kecenderungan pilihan karir peserta didik SMK Negeri 1 Cimahi, berdasarkan karakteristik kepribadian yang dikemukakan oleh Holland, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang mencakup mengenai tipe kepribadian dan lingkungan kerja yang dikemukakan oleh Holland. Kuisisioner merupakan daftar pernyataan yang diberikan pada responden guna mendapatkan data yang sesuai dengan informasi pribadi atau yang dirasakan responden, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari penyebaran instrumen terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis dengan tahapan verifikasi data, penyekoran lalu pengelompokan data. Adapun proses dalam analisis data sebagai berikut :

1) Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memperoleh data yang memadai untuk diolah yaitu data dengan kelengkapannya terpenuhi baik dari identitas maupun jawaban. Kemudian dilakukan pengecekan jumlah data yang terkumpul dengan jumlah subjek penelitian yang telah ditentukan, sehingga hanya data yang memadai yang dapat diolah.

2) Penyekoran

Untuk penyekoran data menggunakan skala dikotomi yang terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Untuk setiap jawaban “ya” maka diberi skor 1, sedangkan untuk setiap jawaban “tidak” diberi skor 0.

3) Pengelompokan Data

Pengelompokan dan analisis data berdasarkan kategorisasi pada instrumen akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengkategorisasikan data yang diperoleh dilakukan perubahan data kedalam bentuk kuantitatif, dengan menentukan Z_{score} , yang hasilnya akan ditransformasikan menjadi data interval.

a) Menentukan Z_{score} dengan menggunakan rumus berikut :

$$Z_{Score} = \frac{x - \bar{x}}{S_d}$$

Keterangan:

x = Jumlah Nilai

\bar{x} = Rata-rata

S_d = Simpangan baku

b) Mentransformasikan hasil tersebut menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut :

$$T = 50 + 10 \times Z$$

Dari hasil mentransformasikan skor yang diperoleh menjadi data interval, data interval tersebut dapat dikategorisasikan sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kategorisasi Skor

Interval	Kategori
≥ 60	Tinggi
41-59	Sedang
≤ 40	Rendah

3.8. Prosedur Penelitian

Secara umum dalam penelitian terdapat tiga tahap prosedur yang setidaknya harus ditempuh yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan, dengan tahapan sebagai berikut :

3.8.1. Persiapan

- 1) Menyusun dan mengajukan proposal penelitian pada dosen mata kuliah Metode Riset,
- 2) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas, yang sebelumnya telah direvisi dan disahkan oleh dewan skripsi dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 3) Penyusunan instrumen penelitian yang kemudian diuji kelayakannya oleh dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

3.8.2. Pelaksanaan

- 1) Melakukan studi pendahuluan ke SMK Negeri 1 Cimahi dan bekerjasama dengan guru BK.
- 2) Mengajukan permohonan ijin penelitian.
- 3) Melakukan uji coba instrumen pada peserta didik SMK Negeri 1 Cimahi,
- 4) Melakukan penyebaran instrumen kepada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi.
- 5) Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul.

- 6) Mendeskripsikan hasil pengolahan data, sebagai dasar menyusun implikasi Bimbingan dan Konseling.

3.8.3. Pelaporan

Setelah dilakukan keseluruhan dari tahap persiapan dan pelaksanaan, lalu dibuat kesimpulan, yang disusun dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah.